

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena yang muncul di lapangan yaitu belum berkembangnya kemampuan menyimak anak di Paud Al-Bantani kelompok A kota serang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di Paud Al-Bantani kelompok A kota serang, yang dilakukan oleh guru dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak anak secara kesinambungan sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kemampuan menyimak anak pun dapat berkembang dengan baik.

Suharsimi dkk, menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian Tindakan Kelas, dengan paparan sebagai berikut.

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi penalaran, yang dimaksud dengan dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencari masalah yang ada dalam kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*action*) yang sengaja dikumpulkan. Tindakan tersebut dilakukarn oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih baik lagi.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang ada di sekolah serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih meningkat dan meningkatkan profesional guru dalam menangani masalah pembelajaran untuk peserta didik.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Askara, 2010, h.2

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitaian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok A di PAUD AL-BANTANI Kota Serang, dalam penelitian ini dimulai dari waktu prasiklus yang dilaksanakan pada bulan januari bertetapan pada semester II 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan waktu proses pembelajaran yang efektif.

2. Waktu penelitian

Jadwal penelitian pada bulan Febuari sampai dengan April bertetapan pada semester II 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan waktu proses pembelajaran yang efektif.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yaitu usia 2-4 pada kelompok A di Paud Al-Bantani kelompok A kota serang, yang memiliki kemampuan menyimak yang rendah dengan jumlah siswa 7.

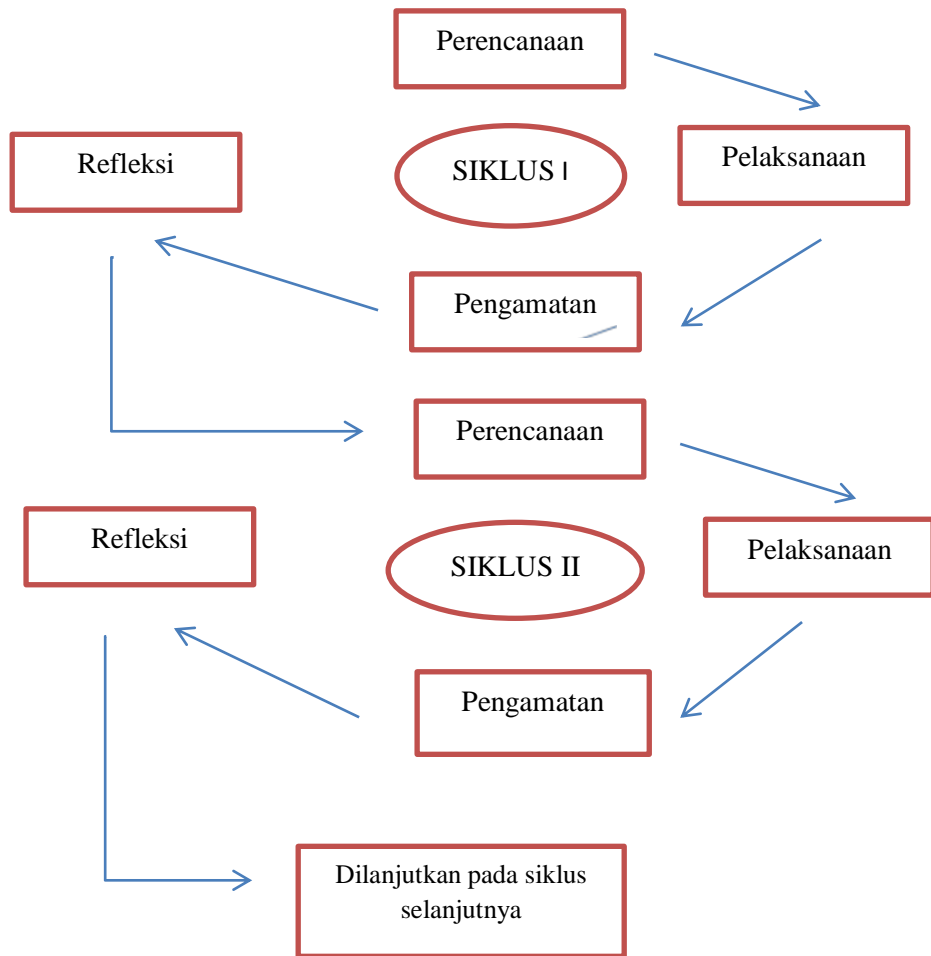
C. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan dalam beberapa siklus, namun ditindakan penelitian ini hanya dilakukan saru siklus. Merencanakan dan merancang penelitian tindakan kelas, diperlukan

suatu model penelitian yang akan digunakan. Hal ini sangat penting untuk memberikan acuan atau arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), salah satu yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model spiral penelitian Kemmis dan Mc Taggart, yaitu: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) pengamatan (*observe*), (4) refleksi (*reflect*).

Pada siklus pertama, apabila kriteria keberhasilan tindakan tercapai, maka tindakan dikatakan berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus II. Namun, apabila kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model kemmis dan Mc Taggart, juga menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Akan tetapi pada model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan seperti pada gambar berikut²

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012)
H.16



Gambar 3.1

**(Sumber Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik, hal.137)**

Berdasarkan desain tersebut, tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Observasi

1. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran.
3. Menyiapkan lembaran observasi dan catatan lapangan.
4. Menentukan waktu penelitian yaitu pada bulan Februari sampai April dengan waktu pemberian tindakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu, 1 tindakan pada pra-siklus, 2 tindakan pada siklus I.
5. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran.

b. Refleksi

Refleksi adalah suatu tahapan di mana peneliti mengkaji dan merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Refleksi tindakan dilakukan dengan tujuan menentukan permasalahan yang ada dan mencari solusi terhadap masalah yang terjadi.

2. Siklus 1

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*Plan*) ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan kelas tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.³

Pada perencanaan ini masalah yang ditemukan peneliti sebaiknya bersama kolaborator, karna pada penelitian akan diatasi dengan melakukan langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun dan membuat perencanaan teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode mendongeng, merencanakan instrument penelitian berupa :

- a. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tema, sub tema, indikator dan kegiatan pembelajarannya.
- b. Menyiapkan media atau alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menentukan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 2-4 tahun pada kelompok A

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Citra, 2009

b. Tindakan (*Action*)

Hal yang harus diingat dan taat pada apa yang sudah direncanakan peneliti sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah direncanakan, pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan guru, hasil observasi penilaian dan dokumentasi melalui catatan lapangan dan foto-foto kegiatan anak. Program tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 45 menit disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan di sekolah.

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.⁴ Dari proses pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap apa yang sedang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” berasal dari bahasa inggris *reflection* yang diterjemahkan didalam bahasa indonesia yaitu pemantulan.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2009, h.139

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.19

Pada tahapan observasi yang akan dilakukan, apabila hasil pada siklus I belum sampai pada target yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka tindakan berikutnya dilakukan pada siklus ke II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya, yaitu meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, dan observasi ulang sampai permasalahan tersebut dapat diatasi. Dan jika siklus II masih belum sampai pada target kriteria keberhasilan yang ingin dicapai maka dilanjutkan siklus ke III begitu pun selanjutnya. Namun jika siklus I sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka tidak harus melaksanakan siklus II.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber yang didapatkan pada penelitian terdiri berbagai sumber, diantaranya:

- a. Siswa, untuk mendapatkan data tentang kegiatan kemampuan menyimak dongeng dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan kemampuan menyimak siswa menggunakan media panggung boneka dalam proses belajar mengajar serta keaktifan siswa

- c. Kolaborator, dalam penelitian tindakan kelas adalah seseorang (guru) yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dimaksud sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari siswa maupun guru.

2. Teknik dan Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Data analisis dalam penelitian ini dimaksud untuk menjawab rumusan masalah. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data (observasi) dan wawancara yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan empat lembar observasi (pengamatan) yaitu lembar:

- 1) Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran
- 2) Kegiatan guru,
- 3) Kegiatan siswa,

- 4) Respon siswa dan perkembangan kemampuan menyimak siswa. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pengamatan dilakukan secara cermat dan dilakukan pencatatan-pencatatan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan.

Format penilaian aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1
Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor				Nilai
		4	3	2	1	
	PEMBUKAAN					
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar hari ini					
2.	Guru mengajak bernyanyi anak supaya menarik kemampuan seni anak					
3.	Guru meminta anak untuk melakukan motorik kasar diluar kelas					
4.	Guru mempersilahkan anak masuk kedalam kelas untuk melakukan berdoa bersama					
5.	Guru membimbing anak berdoa bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran					
	Guru dan anak berdiskusi bersama-sama mengenai tema hari ini					
	Kegiatan Inti					
6.	Guru menjelaskan kegiatan mendongeng menggunakan panggung bonek. Kemudian guru guru menjelaskan					

	beberapa jenis boneka.					
7.	Guru meminta anak menyimak dongeng yang akan dibawakan guru					
8.	Guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali dongeng yang sudah diceritakan					
9.	Guru meminta anak untuk menirukan suara dari salah satu peran.					
10.	Guru dan anak berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah makan					
	Recalling					
11.	Guru menanyakan apa saja yang dimainkan anak					
12.	Guru menguatkan konsep tentang tema hari ini					
13.	Guru menguatkan konsep mendongeng menggunakan panggung boneka					
	PENUTUP					
14.	Guru menanyakan perasaan hari ini					
15.	Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan apa saja yang paling disukai					
16.	Guru bercerita pendek berisi pesan-pesan dan guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari					
17.	Berdoa sesudah melakukan pembelajaran					
TOTAL NILAI						
Persentase (skor nilai: 75) x 100 =						

Skor 1: Kurang : BSB

Skor 2: Cukup : BSH

Skor 3: Baik : MB

Skor 4: Sangat Baik : BB

Nilai rata-rata : Jumlah Nilai

Jumlah seluruh Aspek

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100$$

Kriteria pemilihan:

90% -100% = BSB = Berkembang Sangat Baik

80% -89% = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

70% -79% = MB = Mulai Berkembang

0% - 69% = BB = Belum Berkembang

Adapun format penilaian aktivitas anak selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.2

Penilaian aktivitas siswa pada siklus

No	Aspek yang Diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	PEMBUKAAN					
1	Guru menuntun anak membuka kegiatan pembelajaran dan anak menjawab salam dan menjawab kabar hari ini					
2	Anak membaca surat-surat pendek					
3	Anak melakukan motorik kasar diluar kelas					
4	Anak berdoa bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran					
5	Anak dan guru berdiskusi bersama-sama mengenai tema hari ini					
	Kegiatan Inti					

6	Anak memperhatikan kegiatan mendongeng dengan menggunakan panggung boneka dan boneka yang sudah disediakan.					
7	Anak diminta untuk menyimak dongeng yang akan dibawakan oleh guru					
8	Anak di minta oleh guru untuk menirukan salah satu tokoh					
9	Anak di minta oleh guru untuk menceritakan kembali isi mendongeng					
10	Anak dan guru berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah makan					
	Recalling					
11	Anak menjawab apa saja yang lakukan hari ini					
12	Anak menguatkan konsep tentang tema hari ini					
13	Anak menguatkan konsep mendongeng menggunakan panggung boneka					
	PENUTUP					
14	Anak menjawab perasaan hari ini					
15	Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan apa saja yang paling disukai					
16	Anak mendengarkan cerita pendek berisi pesan-pesan dan anak mendengarkan informasi kegiatan untuk esok hari					
17	Berdoa sesudah melakukan pembelajaran					

Skor 1: Kurang : BSB
 Skor 2: Cukup : BSH
 Skor 3: Baik : MB
 Skor 4: Sangat Baik : BB

7	Jaki													
Jumlah siswa yang mencapai BSH														

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah Nilai}}{\text{Jumlah seluruh aspek}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah Nilai}}{\text{Jumlah skor aspek}} \times 100$$

Kriteria Penilaian =

80%-100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)

70%-79% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

60%-69% = Mulai Berkembang (MB)

0%-59% = Belum Berkembang (BB)

b. Wawancara/*interview*

Menurut Esterbeg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan data orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan wawancara dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur /*structured* interview, semiterstruktur

/semistructure interview, dan tidak terstruktur/ *unstructured interview*.⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam mendapatkan informasi-informasi tentang perkembangan anak khususnya dalam aspek bahasa. Peneliti mencari informasi sebelum melaksanakan observasi dengan teknik wawancara secara terbuka.

Peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara yaitu dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf dan peneliti akan mendokumentasikan proses observasi dalam bentuk foto-foto kegiatan anak.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 317-319

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam kemampuan menyimak dengan metode mendongeng melalui media panggung boneka dengan baik yaitu telah meningkatnya kemampuan menyimak dan anak mampu memaparkan kembali isi dongeng yang sudah dipaparkan oleh guru. Penelitian dianggap berhasil apabila sejumlah 80% dari anak kelompok A berkategori baik dalam menyimak dongeng, dari 7 siswa yang mengikuti ada beberapa anak yang mampu menyimak dengan baik.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran menyimak dongeng. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Adapun rumusan yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Anas sudijono (2010:43) adalah sebagai berikut⁷:

⁷ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta:PT Raja grafindo,2010),43

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : number of cases (jumlah frekuensi)

P : angka persentase

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan media kartu kata.